

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana manusia dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan sebaik-baiknya. Indikator bahwa manusia dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik yaitu terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga mampu untuk hidup dengan layak, mampu untuk mengembangkan diri dan terbebas dari permasalahan sosial. Dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan kesejahteraan sosial dilaksanakan agar masyarakat mampu terbebas dari permasalahan sosial yang menyimpannya.

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan yang ada di masyarakat juga mengalami perubahan. Kondisi yang tidak seharusnya terjadi dalam proses perubahan yang ada di masyarakat itulah yang disebut dengan masalah sosial. Kondisi tersebut biasanya merupakan suatu kondisi yang tidak diharapkan terjadi dan dapat berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Penyebab dari adanya kondisi tersebut yaitu *personal blame* (bersumber dari individu) dan *environmental blame* (bersumber dari sistem sosial). (Taftazani, 2009)

Terdapat berbagai masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial ekonomi, pengangguran, kriminalitas, masalah lingkungan hidup dan lainnya. Perlu digarisbawahi, terdapat satu permasalahan sosial yang

mempengaruhi dan memicu munculnya permasalahan sosial lainnya, yaitu kemiskinan.

Di Indonesia sendiri, kemiskinan sudah menjadi suatu permasalahan sosial yang marak di masyarakat. Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berpotensi. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat penurunan kondisi kemiskinan di Indonesia pada awal tahun 2022. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 9,51%. Hasil ini menurun 0,20% dari data September 2021. BPS juga mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta jiwa. Hasil ini menurun sebesar 0,34 juta jiwa jika dibandingkan dengan data pada September 2021.

Dengan menurunnya jumlah kemiskinan tersebut, dapat berarti bahwa upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia untuk menangani permasalahan sosial terutama kemiskinan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia dilaksanakan melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan pemberdayaan.

Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, terjadi penurunan angka kemiskinan dari tahun 2020 – 2022. Hal ini disebabkan pada mulanya angka kemiskinan melonjak akibat

dari Covid-19, namun seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan angka kemiskinan karena meningkatnya produktivitas masyarakat.

Desa Pucang merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Magelang. Jumlah penduduk di Desa Pucang sebanyak 3.290 jiwa yang terbagi atas 1019 kepala keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Profil Desa Pucang, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pucang, 75% masyarakatnya berpendidikan sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama). Hal ini mendorong pemerintah setempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat setempat agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kemakmuran bersama. Berdasarkan profil Desa Pucang, pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Pucang dapat dibagi menjadi tiga kluster, yaitu usaha sentra industri kerajinan, pertanian dan peternakan.

Sentra industri kerajinan di Desa Pucang menjadi suatu kluster yang potensial dan dapat dikembangkan karena terdapat banyak sekali limbah potongan kayu dan limbah tanduk di Desa Pucang yang belum dimanfaatkan dengan baik. Limbah potongan kayu tersebut berasal dari limbah pabrik kayu lapis yang berada di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang sedangkan limbah tanduk berasal dari lokasi pemotongan hewan di Desa Pucang itu sendiri.

Pemerintah Desa Pucang dan masyarakat setempat berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok agar tokoh pengrajin yang sudah ada sebelumnya di Desa Pucang dapat membagikan ilmunya kepada

masyarakat miskin di Desa Pucang, mengenai kerajinan kayu dan tanduk serta bagaimana cara memasarkan produk tersebut. Kelompok tersebut diberi nama Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri”.

Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” berdiri pada bulan April tahun 2010, diresmikan langsung oleh Kepala Desa Pucang dan Pemerintah Daerah Kota Magelang. Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” berkantor di Gedung Show Room Kerajinan Citra Mandiri Desa Pucang, yang berada di kompleks Pasar Desa Pucang. Berdasarkan data Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” Nomor: 414.31/02/16/2021, jenis-jenis usaha KUBe “Citra Mandiri” terdiri atas 3 klaster, diantaranya:

- a. Klaster Kerajinan Tanduk;
- b. Klaster Kerajinan Kayu;
- c. Klaster Kerajinan Campuran Kayu dan Tanduk.

Pada tahun 2015, Desa Pucang dinobatkan sebagai Desa Vokasi oleh Pemerintah Daerah Jawa Tengah karena menjadi salah satu kawasan desa atau kelurahan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan produksi berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Adanya Desa Vokasi ini tidak lepas dari peran KUBe “Citra Mandiri” yang mampu melaksanakan kegiatan produksi, hingga memasarkan produknya dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.

Selama Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” berdiri, telah berhasil memasarkan produk kerajinan kayu unggulan yang tidak hanya pada pasar lokal, melainkan pasar internasional. Produk tersebut dipasarkan ke berbagai negara diantaranya Perancis, Brunei Darussalam dan Malaysia, hal ini menyesuaikan permintaan pasar dari tiap negara tersebut. Dengan adanya keberhasilan pemasaran produk ini, menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat terutama masyarakat pengrajin di Desa Pucang. Selain itu, Desa Pucang menjadi satu-satunya sentra kerajinan kayu yang sudah diakui oleh masyarakat di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Pada tahun 2020, KUBe “Citra Mandiri” bersama dengan Pemerintah Desa Pucang melaksanakan kegiatan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Pucang sebagai bentuk kepedulian atas adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19. Kegiatan pemberian pengetahuan dan keterampilan ini dilaksanakan bersamaan dengan peresmian Badan Usaha Milik Desa Pucang Berdikari.

Kegiatan pemberian pengetahuan dan keterampilan merupakan suatu bentuk transformasi kemampuan dan juga model pemberdayaan. Dalam melaksanakan pemberdayaan ini, tentunya membutuhkan kebersamaan, gotong royong dan swadaya masyarakat diwilayah tersebut dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sasaran.

Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” dapat menjadi salah satu inovasi program yang efektif dalam menanggulangi masalah sosial dan menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Desa Pucang. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait pemberdayaan ini karena Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh pemerintah setempat yang didukung oleh warga desa serta Pemerintah Kabupaten Magelang. Selama berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” terdapat beberapa keberhasilan yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengrajin kayu di Desa Pucang berdasarkan data Profil Desa Pucang. Selain itu, belum adanya penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan terkait pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan terkait pemberdayaan masyarakat yang ada di masyarakat Desa Pucang bersama Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” dengan harapan dapat menjadi model program pemberdayaan untuk diterapkan pada daerah lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?”. Selanjutnya untuk memperjelas ruang lingkup masalah, peneliti merincikan ke dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penayadaran dan Pembentukan Perilaku dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana Transformasi Kemampuan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana Pengayaan atau Peningkatan Kemampuan Intelektual, Kecakapan dan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh

gambaran mengenai Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai:

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang.
2. Tahap Transformasi Kemampuan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang.
3. Tahap Pengayaan atau Peningkatan Kemampuan Intelektual, Kecakapan dan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) “Citra Mandiri” di Desa Pucang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan Ilmu Pekerjaan Sosial tentang Pemberdayaan Masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Bersama “Citra Mandiri”.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat bagi beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat dan pekerja sosial dalam pemanfaatan potensi lokal yang ada oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) serta dapat menjadi pertimbangan pemerintah setempat untuk meningkatkan program pemberdayaan dan mengatasi permasalahan sosial di daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian yaitu kajian tentang pemberdayaan, kajian tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBe), dan kajian tentang metode pekerjaan sosial makro yang relevan dengan pemberdayaan.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik

pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA